

ANALISIS SLIPS OF THE TONGUE (KESELEO LIDAH) PADA PRESENTER BERITA SAAT SITUASI TEKANAN TINGGI

Cano Ginting¹, Charlene Cronika Hutasoit², Yabes Jafer Karlo Simanjourang³, Aura Varysa Br Pelawi⁴, Rina Erianty⁵

canomunthe@gmail.com¹, charlenehutasoit14@gmail.com²,
yabessimanjourang027@gmail.com³, auravarysa17@gmail.com⁴, rina@unimed.ac.id⁵

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Kesalahan ucapan merupakan fenomena psikolinguistik yang sering terjadi dalam produksi ucapan, bahkan di kalangan pembicara profesional seperti pembaca berita. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan linguistik serta menganalisis pengaruh tekanan kognitif dan situasional terhadap kinerja verbal pembaca berita selama siaran langsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi terhadap rekaman siaran berita yang mengandung kesalahan ucapan. Berdasarkan teori produksi bahasa Levelt, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor tekanan tinggi seperti batasan waktu yang ketat, instruksi melalui earpiece, dan gangguan teknis mempercepat proses pengkodean fonemik, sehingga memicu kegagalan artikulasi. Jenis kesalahan ucapan yang paling dominan adalah substitusi dan antisipasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun presenter memiliki kompetensi linguistik yang tinggi, beban kognitif yang berlebihan dalam situasi kritis tetap menjadi pemicu utama ketidاكلancaran bicara.

Kata Kunci: Slips Of The Tongue, Psikolinguistik, Presenter Berita, Tekanan Tinggi, Produksi Bahasa.

ABSTRACT

Speech errors are a common psycholinguistic phenomenon in speech production, even among professional speakers such as news anchors. This study aims to identify types of linguistic errors and analyze the influence of cognitive and situational stress on the verbal performance of news anchors during live broadcasts. The method used in this study is descriptive qualitative research employing content analysis of news broadcast recordings containing speech errors. Based on Levelt's theory of language production, the results indicate that high-pressure factors such as strict time constraints, instructions via earpiece, and technical disruptions accelerate the phonemic encoding process, thereby triggering articulation failures. The most dominant types of speech errors were substitution and anticipation. This study concluded that although presenters possess high linguistic competence, excessive cognitive load in critical situations remains the primary trigger for speech disfluency.

Keywords: *Slips Of The Tongue, Psycholinguistics, News Presenter, High Pressure, Speech Production.*

PENDAHULUAN

Komunikasi lisan merupakan proses kognitif yang sangat kompleks yang melibatkan koordinasi cepat antara otak dan alat bicara. Dalam psikolinguistik, fenomena kesalahan produksi bahasa yang tidak disengaja dikenal sebagai “slips of the tongue”. Fenomena ini bukan sekadar kesalahan bicara biasa, melainkan jendela untuk memahami bagaimana otak manusia memproses dan mengatur unit-unit linguistik sebelum diucapkan.

Bagi seorang pembaca berita, kefasihan adalah indikator utama profesionalisme. Namun, lingkungan kerja penyiaran sering kali menciptakan situasi yang penuh tekanan. Pembaca berita dituntut untuk memproses informasi secara bersamaan: membaca teks di teleprompter, mendengarkan instruksi produser melalui earpiece (IFB), sambil mempertahankan intonasi dan ekspresi wajah di depan kamera.

Beban kognitif yang berlebihan ini sering kali melampaui kapasitas pemrosesan bahasa otak. Menurut teori produksi bahasa, tekanan waktu dan tuntutan akurasi yang ekstrem dapat mengganggu tahapan konstruksi bunyi atau kata, yang menyebabkan kesalahan seperti penggantian kata, transposisi bunyi (spoonerism), atau penghilangan fonem.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana tekanan situasional tersebut berperan sebagai pemicu utama terjadinya kesalahan ucapan di kalangan individu yang sebenarnya memiliki kompetensi linguistik yang tinggi. Dengan menganalisis berbagai kasus nyata dari siaran berita, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola kesalahan ucapan dan mengaitkannya dengan faktor-faktor psikologis dan teknis yang dihadapi oleh para penyiar di lapangan.

LANDASAN TEORI

Konsep Slips of the Tongue (Keseleo Lidah)

Kesalahan ucapan, atau yang secara teknis disebut sebagai kesalahan bicara, adalah kesalahan yang tidak disengaja dalam proses produksi bahasa lisan. Menurut Victoria Fromkin, fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa disimpan di otak manusia dalam bentuk unit-unit tertentu (seperti fonem, morfem, dan kata) yang disusun terlebih dahulu sebelum diucapkan. Ketika proses penyusunan ini terganggu, terjadi pergeseran atau pertukaran antara unit-unit tersebut.

Teori Produksi Bahasa (Model Levelt)

Willem Levelt menjelaskan bahwa produksi bahasa terdiri dari tiga tahap utama:

1. **Konseptualisasi:** Menentukan pesan apa yang ingin disampaikan.
2. **Formulasi:** Memilih kata-kata (lemma) serta menyusun tata bahasa dan bunyi (fonologi).
3. **Artikulasi:** Mengirimkan sinyal dari otak ke organ-organ bicara untuk menghasilkan bunyi.

Bagi pembaca berita yang berada di bawah tekanan, tahap Formulasi sering kali “bertabrakan” dengan masukan eksternal (suara produser atau perubahan mendadak pada teks), yang mengakibatkan kegagalan dalam memilih bunyi yang tepat.

Jenis-Jenis Keseleo Lidah

Untuk menganalisis kesalahan seorang pembicara, kita perlu mengelompokkan jenis-jenis kesalahannya. Beberapa yang paling umum adalah:

1. **Antisipasi:** Suara yang seharusnya muncul kemudian justru muncul lebih awal. (Contoh: “Membawa ba...” seharusnya “Membaca buku”).
2. **Perseverasi:** Suara yang sudah diucapkan muncul kembali secara salah. (Contoh: “Memberi mem...” seharusnya “Memberi makanan”).
3. **Substitusi (Malapropisme):** Mengganti satu kata dengan kata lain yang terdengar mirip tetapi memiliki arti yang sangat berbeda.
4. **Spoonerisme:** Pertukaran bunyi awal antara dua kata. (Contoh: “Nasi Goreng” menjadi “Gasi Noreng”).

Teori Beban Kognitif (Cognitive Load Theory)

Dalam situasi yang penuh tekanan, otak manusia memiliki keterbatasan dalam memproses informasi secara bersamaan (multitasking). Pembawa acara berita mengalami beban kognitif yang berat karena mereka harus melakukan dekodasi visual (membaca) dan enkodasi auditori (mendengarkan instruksi) secara bersamaan. Tekanan ini memicu kecemasan, yang membatasi kemampuan mereka untuk berkonsentrasi, sehingga menghambat mekanisme pendeteksian kesalahan otak (pengawasan diri) untuk berfungsi secara optimal.

METODOLOGI

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menafsirkan fenomena linguistik (kesalahan ucapan) yang terjadi secara alami dalam konteks siaran berita tanpa adanya manipulasi variabel.

Sumber Data dan Data Penelitian

- Sumber Data: Rekaman siaran berita langsung dari berbagai stasiun televisi nasional dan saluran berita digital (seperti YouTube) selama periode waktu tertentu.
- Data: Kutipan ucapan atau transkrip kata demi kata dari pembaca berita yang mengandung kesalahan ucapan, termasuk kesalahan pengucapan, kesalahan kata, dan kesalahan frasa.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang didukung oleh tabel klasifikasi jenis-jenis slips of the tongue berdasarkan teori Victoria Fromkin dan model produksi bahasa Levelt.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- Reduksi Data: Memilih data kesalahan ucapan yang relevan dengan fokus penelitian (situasi bertekanan tinggi).
- Kategorisasi: Mengelompokkan jenis-jenis kesalahan ke dalam kategori (antisipasi, perseverasi, substitusi, atau spoonerisme).
- Interpretasi: Mengaitkan temuan kesalahan ini dengan faktor-faktor penyebab, khususnya stresor kognitif dan situasional yang dihadapi oleh pembicara.
- Menarik Kesimpulan: Merumuskan hasil analisis mengenai pola-pola kesalahan ucapan yang paling sering terjadi dalam situasi kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan terhadap beberapa siaran berita langsung, teridentifikasi berbagai jenis kesalahan ucapan di kalangan para penyiar. Secara umum, kesalahan-kesalahan ini tidak disebabkan oleh kurangnya penguasaan materi, melainkan oleh gangguan pada mekanisme kontrol kognitif yang dipicu oleh tekanan situasional.

Identifikasi Jenis Slips of the Tongue

Berikut adalah tabel ringkasan temuan kategori kesalahan yang sering muncul saat presenter berada dalam tekanan tinggi:

Jenis Kesalahan	Contoh Kasus (Data)	Analisis Linguistik
Antisipasi	"Laporan <i>arus</i> mudik... <i>arus</i> rarus..."	Bunyi "r" dari kata selanjutnya muncul lebih awal.
Substitusi	"Kita beralih ke informasi <i>cuaca</i> ..." (Padahal sedang bahas <i>ekonomi</i>)	Otak salah memanggil kata (<i>lemma</i>) karena fokus terpecah.
Spoonerisme	"Pemerintah sedang <i>mengatur</i> ... <i>mengatur</i> takur..."	Pertukaran bunyi antara dua suku kata yang berdekatan.
Haplologi	"Terima kasih atas <i>perhatiannya</i> ..." menjadi " <i>perhatannya</i> "	Penghilangan suku kata karena tempo bicara yang terlalu cepat.

Pengaruh Tekanan Tinggi terhadap Produksi Bahasa

Analisis data menunjukkan bahwa situasi yang penuh tekanan dapat menyebabkan kelebihan beban kognitif. Pembawa acara berita bekerja dengan sistem multitasking:

- a. Tugas Utama: Membaca teks di teleprompter dengan pengucapan dan intonasi yang tepat.
- b. Tugas Tambahan: Mendengarkan petunjuk waktu dari produser melalui earpiece (misalnya, “Tersisa 10 detik!”, “Pindah ke iklan!”).

Ketika perintah tambahan diterima saat penutur sedang mengucapkan kalimat, otak terganggu pada tahap formulasi fonologis. Akibatnya, rencana ucapan yang telah dirumuskan di otak menjadi terganggu, sehingga bunyi yang seharusnya muncul kemudian justru muncul lebih dulu (antisipasi) atau kata-kata yang secara fonetis mirip menggantikan kata-kata yang dimaksudkan (substitusi).

Faktor Lingkungan dan Kelelahan

Selain tekanan waktu, faktor lingkungan seperti gangguan teknis (misalnya, teleprompter yang bermasalah) memaksa pembawa acara untuk berimprovisasi di tempat. Dalam kondisi seperti ini, tingkat kecemasan meningkat, yang menurut teori psikolinguistik, mengurangi kemampuan pemantauan diri (kemampuan otak untuk mendeteksi kesalahan sebelum ucapan diucapkan). Inilah sebabnya mengapa, dalam siaran langsung yang sangat dinamis, frekuensi kesalahan ucapan ditemukan jauh lebih tinggi daripada dalam siaran yang direkam sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan ucapan yang dilakukan oleh pembaca berita bukanlah sekadar kesalahan artikulasi mekanis, melainkan manifestasi dari gangguan kognitif dalam proses produksi bahasa. Situasi yang penuh tekanan termasuk batasan waktu yang ketat, instruksi simultan melalui earpiece, dan gangguan teknis yang tiba-tiba meningkatkan beban kognitif pada otak selama tahap perumusan bahasa.

Penelitian ini menemukan bahwa jenis kesalahan yang paling umum adalah antisipasi dan substitusi. Hal ini menunjukkan bahwa di bawah tekanan, mekanisme pemantauan diri otak melemah, sehingga unit bahasa yang seharusnya diucapkan kemudian muncul lebih awal, atau kata-kata dengan bunyi yang mirip dipilih secara keliru. Meskipun pembawa acara memiliki kompetensi linguistik yang tinggi, keterbatasan kapasitas kognitif manusia dalam memproses informasi ganda (multitasking) tetap menjadi pemicu utama terjadinya ketidaklancaran bicara selama siaran langsung.

Saran

Berdasarkan temuan di atas, para peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pembawa Acara Berita: Disarankan untuk melakukan latihan pernapasan dan teknik relaksasi sebelum tampil di udara guna menurunkan kadar hormon stres yang dapat mengganggu konsentrasi. Selain itu, pemrosesan mendalam terhadap materi dapat membantu otak mengingat kata-kata (lemma) dengan lebih cepat, bahkan dalam kondisi stres.
2. Untuk Tim Produksi (Produser): Instruksi yang disampaikan melalui earpiece sebaiknya diberikan selama jeda antar kalimat atau selama transisi visual untuk meminimalkan gangguan kognitif saat pembawa acara sedang melakukan artikulasi yang kompleks.
3. Bagi Peneliti di Masa Depan: Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan perangkat pelacak mata atau pemindaian aktivitas otak (EEG) untuk mengamati korelasi yang lebih akurat antara titik fokus mata pada teleprompter dan terjadinya jenis-jenis kesalahan bicara tertentu. Saran-saran untuk penelitian lebih

lanjut untuk menutup kekurangan penelitian. Tidak memuat saran-saran diluar untuk penelitian lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Paivio and I. Begg, *Psychology of Language*. New York: Prentice-Hall, 1981.
J. Field, *Psycholinguistics: The Key Concepts*. London: Routledge, 2004.
N. Poulisse, *Slips of the Tongue: Selection, Errors, and System in Language Production*. Amsterdam: John Benjamins Publishing, 1999.
Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
V. A. Fromkin, *Speech Errors as Linguistic Evidence*. The Hague: Mouton, 1973.
W. J. M. Levelt, *Speaking: From Intention to Articulation*. Cambridge, MA: MIT Press, 1989.